



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI USAHA PADA PEDAGANG DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KELIMUTU DENGAN PENDAPATAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Oleh

Yulius Laga<sup>1</sup>, Santy Permata Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Flores

e-mail: [1yuliuslaga30@gmail.com](mailto:1yuliuslaga30@gmail.com), [2santypermata66@gmail.com](mailto:2santypermata66@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak relokasi pedagang di Kawasan Wisata Taman Nasional Kelimutu, termasuk dampak pandemi Covid 19 terhadap pendapatan dan efisiensi pedagang. Variabel bebas meliputi modal, lama usaha, jam kerja dan relokasi. variabel terikatnya adalah efisiensi usaha dengan variabel mediasi pendapatan. Lokasi penelitian akan dilakukan di Kawasan Taman Nasional Kelimutu. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (semua pedagang dijadikan sampel) 30 orang. Data diperoleh dengan metode wawancara, angket dan observasi. Analisis data menggunakan aplikasi Smart PLS 2.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh 17 persen antara modal usaha, lama usaha (0,6 persen), jam kerja 46 persen, dan relokasi 25 persen terhadap pendapatan, sedangkan pendapatan 76 persen terhadap efisiensi usaha, dengan penyesuaian Nilai R Square sebesar 82 persen. berpengaruh pada pendapatan dan 57 persen pada efisiensi usaha.

**Kata Kunci:** Lama Usaha, Jam Kerja, Relokasi, Pendapatan, Efisiensi Usaha

### PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan pengembangan variabel penelitian yang pernah dilakukan pada skema penelitian dosen pemula di tahun 2019, dengan pertimbangan adanya variabel lain yang mempengaruhi aktivitas para pedagang selain di Pasar Tradisional, peneliti juga mau mengembangkan aspek kajian pada pedagang di Lokasi Wisata Taman Nasional yang menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Ende (Jamu & Laga, 2020). Penelitian ini penting sebab kondisi pedagang di kawasan wisata mengalami relokasi setelah adanya kebijakan pengelola Kawasan Wisata Taman Kelimutu dalam menjaga kondisi lokasi wisata. Hasil observasi pra penelitian sebelum direlokasi kondisi di lokasi wisata cukup banyak sampah yang berserakan dan cukup mengganggu aktivitas wisatawan yang mengutamakan spot wisata dengan keindahan panorama alamnya. Kondisi lain adalah pendapatan pedagang ditengah pandemic

Covid 19 juga menjadi isu sentral pada penelitian ini (Retnawati et al., 2020), tidak dapat dihindari bahwa kebijakan Pemerintah Nasional dan Pemerintah Daerah menjadi model adaptasi baru terhadap kebiasaan masyarakat maupun pedagang di Kawasan Wisata Taman Nasional Kelimutu dalam menjaga protocol Kesehatan, disisi lain perlu melakukan aktivitas dagang untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Ende dalam mengkaji hasil kebijakan relokasi pedagang di Kawasan Wisata Taman Nasional Kelimutu.

### LANDASAN TEORI

#### Modal Usaha

Modal sebagai bagian penting dalam menjalankan roda usaha pada pedagang tradisional, diidentifikasi kedalam

beberapa sumber baik dari modal pribadi maupun modal pinjaman atau kredit. (Setiaji & Fatuniah, 2018) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara modal sebagai bagian yang mempengaruhi upaya peningkatan pendapatan pedagang dan (Purwati, n.d.) mendukung pernyataan tersebut dengan menambahkan bahwa modal usaha penting untuk meningkatkan pendapatan pedagang dan sebaiknya dikelola secara cermat oleh pemerintah untuk mendukung modal usaha pedagang, disisi lain perlu juga pemerintah daerah untuk melaksanakan pelatihan guna meningkatkan kemampuan pedagang dalam meningkatkan kapasitas diri dan kegiatan usaha secara berkelanjutan, hal tersebut menurut (Asmawati, 2019) juga menjadi bentuk informasi bagi pemahaman pedagang dalam menentukan prioritas pemanfaatan modal.

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan

#### Lama Usaha

Peningkatan pendapatan pedagang dipengaruhi juga oleh lama usaha sebab hal ini akan memberikan kesempatan bagi pedagang untuk memiliki pelanggan tetap terhadap pemenuhan kebutuhan, (Setiaji & Fatuniah, 2018). (Furqon, 2018), (ZIDANE, 2018) profesionalitas pedagang akan semakin ditingkatkan dan pemahaman terhadap selera dan perilaku konsumen akan pemenuhan kebutuhan semakin terasah dengan semakin lama dalam berusaha/berdagang termasuk menambah relasi dan jejaring. Pendapat berbeda (Prihatminingtyas, 2019), (Ririn, 2019) terdapat pengaruh negatif antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang secara spesifik pada pedagang yang kurang dari setahun berdagang terhadap besarnya pendapatannya (Kase, 2020).

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan

#### Jam Kerja

(Praditasari & Nurhayati, 2018), (Mithaswari & Wenagama, 2018) sependapat dengan penelitian (Prihatminingtyas, 2019) jam kerja memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang secara umum, namun (Prihatminingtyas, 2019) melihat kondisi pada pagi hari secara khusus memiliki dampak pada pendapatan pedagang hal ini dimungkinkan karena aktivitas masyarakat dominan dilakukan pada pagi hari dan hal ini mempengaruhi pendapatan pedagang, sebaliknya penelitian (UMAIDA, 2019) secara deskriptif jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan dengan pertimbangan perlu jam kerja yang lama dalam mendukung upaya tersebut. Pendapat ini didukung yang menunjukkan kondisi jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pada usahanya tersebut.

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan

#### Relokasi

Proses dalam merelokasi pedagang umumnya mengalami kendala, dari sisi pedagang menilai proses relokasi akan mempengaruhi perubahan pendapatan, disisi lain pemerintah tentu saja mempertimbangkan segala aspek termsuk kepentingan orang banyak atau masyarakat umumnya. Hal ini pernah diteliti oleh (Yuliyanti, 2018) yang menjelaskan bahwa perlu ada sinergisitas antara pemerintah dan pedagang sehingga masyarakat pengguna merasa nyaman dan aman dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. (Setiaji & Fatuniah, 2018) menambahkan bahwa faktor visibilitas dan ekspansi harus dipertimbangkan dalam merelokasi pedagang dan penempatan pedagang berdasarkan jenis dagangannya sehingga memudahkan dalam berbelanja dan perlu ada peningkatan kapasitas tempat usaha. (Ariska, 2020) membedakan dampak positif terbukanya kesempatan kerja dan status pedagang menjadi legal sedangkan dampak negatif dari adanya kebijakan relokasi

bahwa meningkatkan biaya operasional pedagang.

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara relokasi terhadap pendapatan

### Pendapatan

(Vijayanti & Yasa, 2017) peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha maka perlu pengembangan perilaku kewirausahaan pada berbagai media termasuk media sosial dan elektronik. (Wahyono, 2017) menjelaskan pendapatan sebagai bagian dari hasil yang diterima dari seluruh jumlah penerima (omzet penjualan) selama sehari penjualan setelah dikurangi biaya total. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefenisikan pendapatan merupakan gaji dan upah, penghasilan sendiri, pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta yang diperoleh dari sumbernya untuk didistribusikan. (Mithaswari & Wenagama, 2018) modal memiliki pengaruh penting pada upaya peningkatan pendapatan pedagang, Pendapatan pedagang besar pengaruhnya juga pada kreativitasnya di pasar dan elemen penting termasuk kuantitas dan kualitas barang yang diperdagangkan serta relokasi menjadi faktor penentu peningkatan tersebut (Rikah & Kusumaningsih, 2018) (Pratiwi & Kartika, 2019).

Hipotesis 5: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap efisiensi usaha

### Efisiensi Usaha

(Vijayanti & Yasa, 2017) efisiensi usaha merupakan perbandingan pengeluaran (biaya) dengan tingkat penerimaan pedagang. (Dewi, 2018), (MURBARANI, 2018) hasil pengujian menunjukkan bahwa modal usaha dan pendapatan pedagang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap efisiensi usaha artinya kepemilikan modal dan besarnya pendapatan yang diperoleh pedagang akan memberikan kesempatan pada pedagang dalam melakukan efisiensi kebutuhan yang sesuai atau menggambarkan efisiensi kebutuhan pedagang tersebut, hal lainnya perlu ada

dukungan dari pemerintah termasuk renovasi atau revitalisasi pasar.

## METODE PENELITIAN

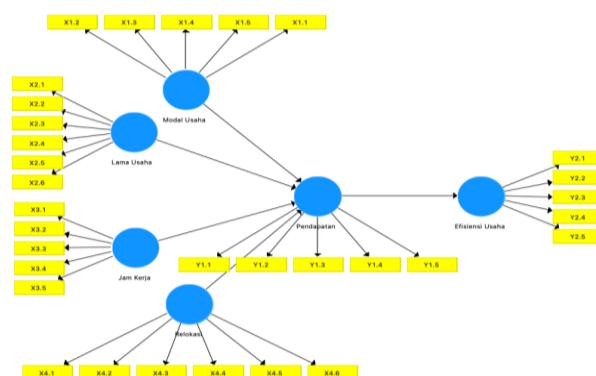
### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lokasi Kawasan Wisata Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)

### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini sampel yang akan ditentukan dengan metode sampeling jenuh yaitu Teknik pengambilan sampel yang semua populasinya dijadikan sampel penelitian, dengan sasaran sampel penelitian terhadap semua pedagang yang ada disekitar Lokasi Kawasan Wisata Taman Nasional Kelimutu.

### Model Penelitian



Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator
Modal Usaha (X1)	Bagian penting dalam menjalankan roda usaha, diidentifikasi kedalam beberapa sumber baik dari modal pribadi maupun modal pinjaman atau kredit, mempengaruhi peningkatan pendapatan, pengelolaan secara cermat, mampu meningkatkan kapasitas diri dan informatif.
Lama Usaha (X2)	Kesempatan bagi pedagang untuk memiliki pelanggan

	tetap, peningkatan terhadap pemenuhan kebutuhan, profesionalitas pedagang, pemahaman terhadap selera, pemahaman terhadap perilaku konsumen, menambah relasi dan jejaring.
Jam Kerja (X3)	Aktivitas dominan dilakukan pada pagi hari, selalu tepat waktu, waktu kerja yang efektif, paham akan waktu pekerjaan, kebiasaan untuk mengkoordinir waktu bekerja.
Relokasi (X4)	Sinergisitas pemangku kepentingan, kenyamanan, keamanan, visibilitas, ekspansi memberikan legalitas, memberikan dampak positif.
Pendapatan (Y1)	Memiliki jumlah penerima (omzet penjualan) selama sehari penjualan, merupakan gaji dan upah, penghasilan sendiri, pekerjaan bebas dan penghasilan dari kepemilikan harta yang diperoleh dari sumbernya untuk didistribusikan.
Efisiensi Usaha (Y2)	Cara kerja yang sederhana, penggunaan alat bantu dalam bekerja, berhasil guna dan efektif, ekonomis, dapat dipertanggung jawabkan, pembagian kerja nyata dan rasionalitas.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan beberapa metode pengumpulan data antara lain angket/kuisisioner, wawancara, pengamatan

(observasi), dan dokumentasi. Berdasarkan cara pengumpulannya, data penelitian dibagi beberapa teknik yaitu: Kuisisioner atau angket berupa pernyataan terstruktur yang akan diberikan kepada responden untuk menjawab item variabel penelitian, Pengamatan atau observasi yaitu cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti di Kawasan Taman Nasional Kelimutu, Kabupaten Ende. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), Wawancara untuk mendukung jawaban dari responden dengan model pertanyaan terstruktur, Penelusuran literatur yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan.

### Analisis Data

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis jalur (Path Analysis) menggunakan Smart PLS 2.0 Proses dilalui dengan Uji Validitas menggunakan rumus correlation person dengan nilai signifikansi kurang dari 5 persen dan Reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Tahap akhir dilakukan Analisis Jalur atau Path Analysis dan Bootstrapping data untuk menguji hipotesis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Matrix	Cronbach 's Alpha	rho_A	Com.Reliability	AVE
Efisiensi Usaha	0.79985	0.81157	0.88287	0.71604
Jam Kerja	0.80057	0.80786	0.87036	0.62760
Lama Usaha	0.79463	0.79799	0.88113	0.71328
Modal	0.74823	0.7550	0.78568	0.6502

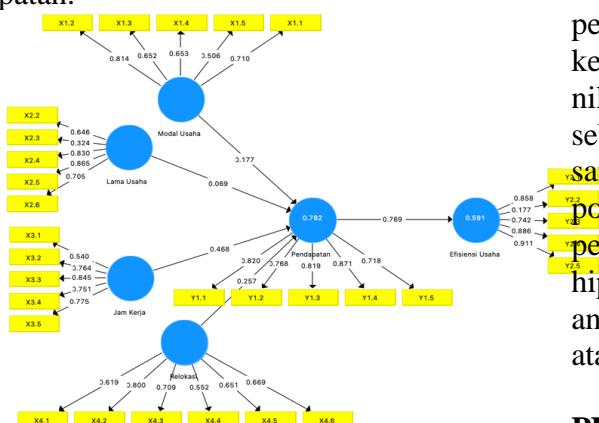
Usaha		9		9
Pendapatan	0.86051	0.87298	0.89925	0.64189
Relokasi	0.86608	0.87718	0.84866	0.73826

Berdasarkan pengujian data diatas menunjukkan valid dan reliabel sehingga dapat dilanjutkan dengan Path Analisis untuk mengukur pengaruh pada masing-masing variabel atau berdasarkan hipotesis penelitian

**Tabel 3. Nilai R<sup>2</sup>**

	R Square	R Square Adjusted
Efisiensi Usaha	0.52212	0.50402
Pendapatan	0.84884	0.82466

Hasil *R Square Adjusted* menunjukkan bahwa variaabel pendapatan yang mempengaruhi Efisiensi usaha dapat dijelaskan sebesar 50 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada variabel pendapatan nilai *R Square Adjusted* sebesar 0.82 atau 82 persen variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja dan relokasi dapat menjelaskan variabel pendapatan.



**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan Path Coefficients**

Hipotesi s	Pengaruh	T Statistik	P Values	Hasil
H1	Modal Usaha → Pendapatan	3.98203	0.00527	Diterima
H2	Lama	0.7168	0.6766	Ditolak

	Usaha → Pendapatan		7	
H3	Jam Kerja → Pendapatan	2.80235	0.00527	Diterima
H4	Relokasi → Pendapatan	5.30249	0.00000	Diterima
H5	Pendapatan → Efisiensi Usaha	1.10480	0.26978	Ditolak

Hasil analisis data diatas menunjukan bahwa pada Hipotesis 1: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan dengan nilai T Statistik sebesar 3.98203 lebih besar dari T Tabel 2.04841 dan nilai P Values 0.00527 lebih kecil dari 0.05 atau sangat signifikan. Pada Hipotesis 2: tidak terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan, dan hasilnya menunjukan nilai lebih rendah dari T Tabel sebesar 2.04841. Hipotesis 3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jam kerja terhadap pendapatan berdasarkan besaran nilai T Statistik 2.80235 dan signifikansi sebesar 0.00527 lebih besar dari 0.05, juga hal sama pada Hipotesis 4: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara relokasi terhadap pendapatan, sedangkan pada hasil pengujian hipotesis Hipotesis 5: tidak terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap efisiensi usaha atau hipotesis ditolak.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah perlu mempertimbangkan besarnya modal yang akan diberikan kepada kelompok pedagang karena memberikan kontribusi atau pengaruh positif pada peningkatan pendapatan pedagang dikawasan Taman Nasional Kelimutu, sedangkan lama usaha tidak memiliki

pengaruh atau dampak langsung pada peningkatan pendapatan, disisi lain perlu adanya perhatian khusus mengenai jam kerja kelompok pedagang artinya aksesibilitas pedagang di Kawasa Taman Nasional Kelimutu juga perlu diberikan keleluasaan agar mendapatkan peluang lebih pada peningkatan penjualan yang berdampak padapeningkatan pendapatan.

### Saran

Adanya kebijakan pemerintah yang merelokasi pedagang menunjukan dampak positif artinya relokasi memberikan keuntungan yang berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang hal ini dikarenakan adanya akses yang nyaman dan mudah bagi wisatawan dalam membeli kebutuhan yang disediakan di sekitar kawasan Taman Nasional Kelimutu. Pendapatan pedagang tidak memiliki pengaruh secara langsung pada efisiensi usaha artinya adanya peningkatan atau menurunya pendapatan pedagang tidak berbanding lurus dengan adanya efisiensi usaha.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariska, D. A. (2020). *Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*. IAIN Ponorogo.
- [2] Asmawati, A. (2019). *Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir)*. UIN SMH BANTEN.
- [3] Dewi, K. Y. (2018). *Analisis Jalur Lama Usaha dan Modal Kerja dengan Mediasi Pendapatan Terhadap Efisiensi Usaha Pedagang di Pasar Karangtalun Kalidawir Kabupaten Tulungagung*.
- [4] Furqon, D. F. (2018). Pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di lemah duwur, kecamatan kuwarasan, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 51–59.
- [5] Jamu, M. E., & Laga, Y. (2020). Pengaruh Experiential Marketing dan Tourist Satisfaction Terhadap Revisit Intention Tourism di Danau Kelimutu. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 8(1).
- [6] Kase, M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76.
- [7] Mithaswari, I. A., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294–323.
- [8] MURBARANI, T. D. (2018). *Analisis Efisiensi Teknis Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Praditasari, U., & Nurhayati, S. F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Sidodadi (Kleco) Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10] Pratiwi, K. C., & Kartika, I. N. (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 805–834.
- [11] Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- [12] Purwati, N. E. (n.d.). Pengaruh Bantuan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional pada Pasar Meeto Kabupaten Kolaka Utara. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2),



- .....  
268–277.
- [13] Retnawati, B. B., Leong, M., & Irmawati, B. (2020). Kondisi Eksisting Usaha Mikro Dan Kecil Kerajinan Bahan Alam Di Kota Semarang Dalam Bertahan Menghadapi Krisis Akibat Pandemi. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(2), 462–476.
- [14] Rikah, R., & Kusumaningsih, N. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM KAWASAN PESISIR KABUPATEN REMBANG. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 316–330.
- [15] Ririn, R. F. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang. *JURNAL AGREGAT*, 4(1).
- [16] Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 6(1), 1–14.
- [17] UMAIDA, I. D. A. (2019). Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.
- [18] Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.
- [19] Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388–399.
- [20] Yuliyanti, E. (2018). Pengaruh relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang (studi pada pedagang pasar tradisional modern 24 tejo agung). IAIN Metro.
- [21] ZIDANE, K. A. (2018). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Waktu Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Universitas Pesantran Tinggi Darul'Ulum.
- .....



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGAKAN